

# MANAJEMEN SAMPAH MEDIS DI KLINIK AR-RAHMAH BANGIL KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2017

Ratih Nur Kusumaningati  
Program Studi D-IV Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Info Artikel	Abstract
<b>Tanggal Masuk:</b> Masuk Sept 5, 2020 Direvisi Sept 19, 2020 Diterima Sept 21, 2020	<b>Ar-Rahmah Clinic is a health service facility that provides health services. One of the activities carried out by the Ar-Rahmah clinic is the sorting of medical and non-medical waste. In the preliminary survey, separation between medical and non-medical waste was carried out using different plastic bags, but there was still sharp (medical) waste that went into non-medical waste plastic bags. This study aims to determine the medical waste management system starting from planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating. This research is a type of descriptive observational research. The object of this research is the management process in medical waste management, while the subjects in this study are medical and non-medical staff. Data processing was carried out by comparing it with the Minister of Health Regulation No. 1204 of 2004 concerning Hospital Environment Requirements. The results of this study indicate that the process of planning medical waste management is 80%, the process of organizing medical waste management is 100%, the process of implementing medical waste management is 54%, the process of supervising medical waste management is 25%, and the evaluation of medical waste management is less effective because there are still many management processes that have not been fully implemented. It is better to do a review of officers and medical personnel so that the system management in medical waste management can improve the quality of medical waste handling at the clinic</b>
<b>Keywords:</b> Management Garbage Clinic	
<b>Kata Kunci:</b> Manajemen Sampah Klinik	<b>Abstrak</b> Klinik Ar-Rahmah merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan klinik Ar-Rahmah adalah pemilahan sampah medis dan non medis. Pada survei pendahuluan telah dilakukan pemisahan antara sampah medis dan non medis dengan menggunakan kantong plastik yang berbeda, namun masih terdapat sampah benda tajam (medis) yang masuk ke dalam kantong plastik sampah non medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pengelolaan sampah medis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional. Objek penelitian ini adalah proses manajemen dalam pengelolaan sampah medis, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah petugas medis maupun non medis. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkannya dengan peraturan menteri kesehatan no 1204 tahun 2004 tentang Persyaratan Lingkungan Rumah Sakit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pengelolaan sampah medis sebesar 80%, proses pengorganisasian pengelolaan sampah medis sebesar 100%, proses pelaksanaan pengelolaan sampah medis sebesar 54%, proses pengawasan pengelolaan sampah medis sebesar 25%, serta evaluasi manajemen pengelolaan sampah medis kurang efektif karena masih banyak proses manajemen yang belum sepenuhnya diterapkan. Sebaiknya dilakukan peninjauan ulang terhadap petugas dan tenaga medis agar sistem manajemen dalam pengelolaan sampah medis dapat meningkatkan kualitas penanganan sampah medis pada klinik tersebut

**Penulis Korespondensi:**

E-mail : [ratihkusuma33@gmail.com](mailto:ratihkusuma33@gmail.com)

Program Studi D-IV Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



**I. PENDAHULUAN**

Manajemen adalah proses daripada memimpin, membimbing dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir di dalam organisasi-organisasi formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai melalui proses penyelenggaraan yang dilaksanakan dengan baik dan benar. Efisien berarti bagaimana suatu instansi dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar yang baik, sehingga dapat mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan. Suatu manajemen terdapat beberapa faktor yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain jika menghendaki tercapainya suatu tujuan dan sasaran. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan antara lain Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan dan Apotik. Klinik

Bersalin merupakan salah satu dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang jenisnya dibagi

menjadi dua yaitu Klinik Pratama dan Klinik Utama. Dari kegiatan klinik tersebut menghasilkan berbagai macam sampah antara lain sampah medis dan non medis. Sampah medis yang dihasilkan dari kegiatan klinik termasuk jenis sampah yang membahayakan lingkungan, dimana terdapat hasil buangan mengandung zat-zat yang berbahaya sehingga harus di musnahkan ([perpustakaan.uns.ac.id](http://perpustakaan.uns.ac.id)). Berdasarkan laporan oleh US Environmental Protection Agency pada tahun 1999 di depan kongres Amerika terdapat sebanyak 11.700 – 45.300 jiwa tenaga kebersihan di rumah sakit per tahunnya mengalami cedera akibat benda tajam dan 23-91 jiwa diantaranya terinfeksi virus hepatitis B (A. Pruss, dkk., 2005 : 26). Di Indonesia pada tahun 2003 diketahui setiap bulan pemakaian jarum suntik untuk pengobatan mencapai 10 juta pelayanan sehingga jumlah sampah medis benda tajam di Indonesia menjadi tinggi. Upaya pengelolaan sampah medis perlu ditingkatkan agar sampah tersebut tidak mencemari lingkungan dan masyarakat (Leonita, E. (2014).

Pada survei pendahuluan telah dilakukan pemisahan antara sampah medis dan non medis dengan menggunakan kantong plastik yang berbeda, namun masih terdapat sampah benda tajam (medis) yang masuk ke dalam kantong plastik sampah non medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pengelolaan sampah medis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian tentang “Manajemen Sampah Medis Di Klinik Ar-Rahmah Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2017”

**II. BAHAN DAN METODE**

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif observasional yaitu menggambarkan manajemen pengelolaan sampah medis pada klinik ArRahmah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di Klinik Ar-Rahmah Bangil. Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Instansi, petugas medis dan petugas non medis yang berjumlah 20 orang. Tahapan analisis data adalah data kuesioner dengan pengelola sampah medis dan data check list hasil observasi, kemudian dibandingkan dengan standar pengelolaan sampah medis yang telah ditetapkan

**III. HASIL**

TABEL I. PROSES MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS

N	Proses Manajemen	Hasil
1	Proses Perencanaan Pengelolaan Sampah Medis	80%
2	Proses Pengorganisasian Pengelolaan Sampah Medis	100
3	Proses Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Medis	54%

Accredited by Ministry of Research and Technology /National Research and Innovation Agency Decree

Journal homepage: <http://jpk.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK>

4	Proses Pengawasan Pengelolaan Sampah Medis	25%
5	Evaluasi Manajemen Pengelolaan Sampah Medis	-

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian pada proses manajemen pengelolaan sampah medis sebagai berikut :

- a. Proses perencanaan pengelolaan sampah medis sudah baik yaitu sebesar 80%, hal ini disebabkan dalam melakukan perencanaannya pihak instansi tidak melibatkan petugas dalam melakukan pembuatan perencanaan, sehingga masih ada beberapa petugas yang belum mengetahui tentang adanya proses perencanaan.
- b. Proses pengorganisasian pengelolaan sampah medis sudah baik yaitu sebesar 100%. Pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan unsur organisasi agar sesuai dengan tugas dan kewenangan.
- c. Proses pelaksanaan pengelolaan sampah medis cukup baik yaitu sebesar 54% yang terdiri dari proses pemilahan, pewadahan, pengolahan, pengangkutan, dan tempat penampungan sampah sementara.
  - 1) Pemilahan dalam pengolahan sampah medis termasuk dalam perencanaan yang merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan sesuai peraturan yang ada. Pemilihan yang baik dapat menjadi peningkatan kualitas pada klinik sehingga tidak ada pencemaran yang berasal dari sampah medis.
  - 2) Pewadahan sampah medis merupakan indikator pengamanan kegiatan agar tidak terjadi infeksi pada petugas maupun pengunjung klinik. Indikator pewadahan yang kurang efektif dilakukan di klinik tersedianya safety box untuk mengumpulkan benda tajam.
  - 3) Pengolahan yang dimaksudkan adalah mengelola sampah infeksius dan sampah farmasi. Belum ada perlakuan khusus untuk kedua jenis sampah tersebut. Apabila sampah tersebut tidak diolah dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan.
  - 4) Pengangkutan sampah medis menggunakan troli/alat angkut biasa dan tidak ada pembeda antara troli sampah medis dengan sampah non medis. Proses pengangkutan sampah medis tersebut dilakukan secara manual dengan menggunakan troli dan tidak memiliki jalur khusus. Pengangkutan dilakukan oleh petugas kebersihan dalam proses pengangkutan petugas kebersihan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
  - 5) Tempat penampungan sementara belum memiliki untuk sampah medis, masih bercampur dengan sampah non medis. Aspek yang kurang dalam penampungan sementara yaitu TPS harus tertutup dapat dilakukan dengan penutupan pada ruangan sehingga tidak terjadi penyebaran vektor penyakit dan dapat merusak estetika. Ruangan sebaiknya dilakukan pembersihan minimal satu kali 24 jam agar tidak terjadi penimbunan sampah medis.
- d. Proses pengawasan sampah medis kurang baik yaitu sebesar 25%. Pengawasan pada pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala pimpinan, hal ini akan memberikan dampak yang baik pada hasil kegiatan yang akan dicapai. Pengawasan dilakukan untuk mencegah kemungkinan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan sehingga kemungkinan timbulnya kerugian besar dapat dihilangkan atau setidaknya diperkecil (Sulistiyawati, I, 2019).
- e. Evaluasi manajemen pengelolaan sampah medis belum dilakukan dengan baik Evaluasi kegiatan seharusnya dilakukan pimpinan terhadap staf dalam kegiatan pengolahan sampah medis. Evaluasi kegiatan merupakan peningkatan kinerja dalam aktivitas sampah medis sehingga Kepmenkes 1204 tahun 2004 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang ditetapkan dan harus dilaksanakan agar tidak terjadi pencemaran di Klinik Ar-Rahmah. Evaluasi dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan selanjutnya dan evaluasi sebaiknya dilakukan setiap bulan (Nursamsi, N at al., 2017) (Kriswibowo, A at al., 2021)

#### V. KESIMPULAN

Sistem manajemen pengelolaan sampah medis pada klinik Al-Rahmah secara keseluruhan telah dilaksanakan, namun tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Pengelolaan Sampah Medis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan Pengelolaan Sampah Medis mendapatkan hasil sudah baik yaitu sebesar 80%, (2) Pengorganisasian Pengelolaan Sampah Medis mendapatkan hasil 100% sudah baik, (3) Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Medis terdapat beberapa mendapatkan hasil cukup baik yaitu sebesar 54% (4) Pengawasan pada pengelolaan sampah medis mendapatkan hasil kurang baik yaitu sebesar 25% (5) Evaluasi Manajemen pengelolaan sampah medis menunjukkan belum dilaksanakan dengan baik evaluasi pada pengelolaan sampah medis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yunizar, Akhmad Fauzan. (2014). Sistem Pengelolaan Limbah Padat Pada RS. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. UNISKA

**Accredited by Ministry of Research and Technology /National Research and Innovation Agency Decree**

**Journal homepage:** <http://jpk.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK>

- Asmadi. (2013). *Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit* Yogyakarta Budiono. 2003. (Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja). Semarang, Universitas Diponegoro.
- Asmarhany, C. D. (2014). *Pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit umum daerah kelet kabupaten jepara*.
- Damanhuri, Enri. (2010). (Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah). Bandung, Institut Teknologi Bandung.
- Depkes RI. (2002). *Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia*, Dirjen PPM & PLP, dan Dirjen Pelayanan Medik, Jakarta.
- Entjang, Indan (2000). (Ilmu Kesehatan Masyarakat). Bandung, PT. Citra Aditya Bakti : 88.
- Fatchiyati, Elok. (2010). *Penerapan Alokasi tempat pembuangan limbah di puskesmas*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Idawaty, Erika, Desi. (2011). *Evaluasi Sistem Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*. Depok. Universitas Gunadarma.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 tahun 2004 tentang Sanitasi Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Kriswibowo, A., Wahyuningtyas, A., Kusmayadi, N. W., & Prasetyo, K. (2021). *Kerjasama pemerintah dan swasta dalam pengelolaan limbah medis Covid-19 di Kota Madiun*. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 8-18.
- Leonita, E. (2014). *Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 128-162.
- M. Ikbal Hidayatullah, Naniek Ratni, dkk. (2013). *Evaluasi Pengelolaan Sampah Rumah Sakit Umum Sumenep*. Sumenep. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
- Misgiono, Onny S, dkk. (2014). *Evaluasi Manajemen Limbah Padat dan Cair di RSUD Mimika*. Diponegoro. UNDIP
- Muninjaya AAG. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta, Buku Kedokteran EGC; 2004.
- Nursamsi, N., Thamrin, T., & Efizon, D. (2017). *Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak*. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 86-98.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2014 tentang Persyaratan Klinik.
- Pruss A, E. Giroult, Rushbrook P (1999.). *Safe Management of Waste from HealthCare Activities*. Geneva. WHO ;
- Pruss, A, (2005). *Limbah Medis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta, Salemba Medika : 5 – 68.
- Sulistiyawati, I. (2019). *Kuantitas total bakteri coliform pada instalasi pengolahan limbah cair medis laboratorium klinik*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 675-677.
- Terry, R, George (2001). (Prinsip-prinsip Manajemen). Jakarta, Bumi Angkasa : 37-54.
- Undang – Undang nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Undang Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- World Health Organization. 2005